

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENCIPTAKAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MTS AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Mudrikatul Hanunah

NIM. T20163052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2023

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENCIPTAKAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MTS AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mudrikatul Hanunah
NIM. T20163052
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I.
NUP. 201603140

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENCIPTAKAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MTS AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680225198703100

Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota:

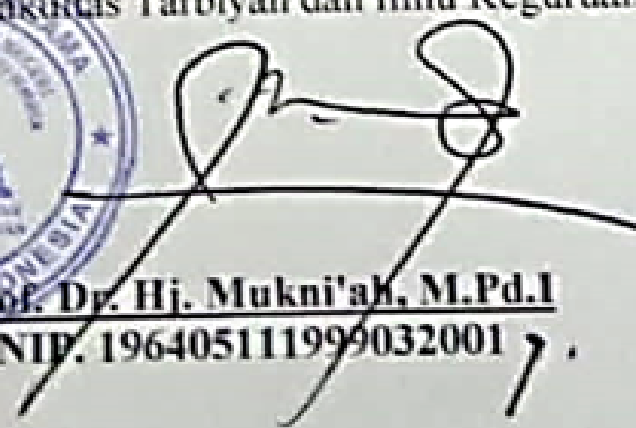
1. Dr. Hj. Erma fatmawati, M.Pd.I
2. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I, M.Fil.I.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.S Shaad : 29)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Untuk abah H. Syamsul Arifin (Almarhum) dan Umi Hj. Amina tercinta yang selalu memberi semangat meski dalam keadaan dititik terendah. Memberi suport untuk tidak menyerah dengan keadaan. Terimakasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Untuk kedua kakakku Sitti Faidatul Karimah dan Faiqotul Jennah yang tak ada henti mendorong ku untuk tetap semangat;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpah rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah. Beliau sebuah panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman

Skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah
4. Bapak Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Almamater dan civitas akademika UIN KHAS jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
6. Keluarga besar MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
Semoga segala amal yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

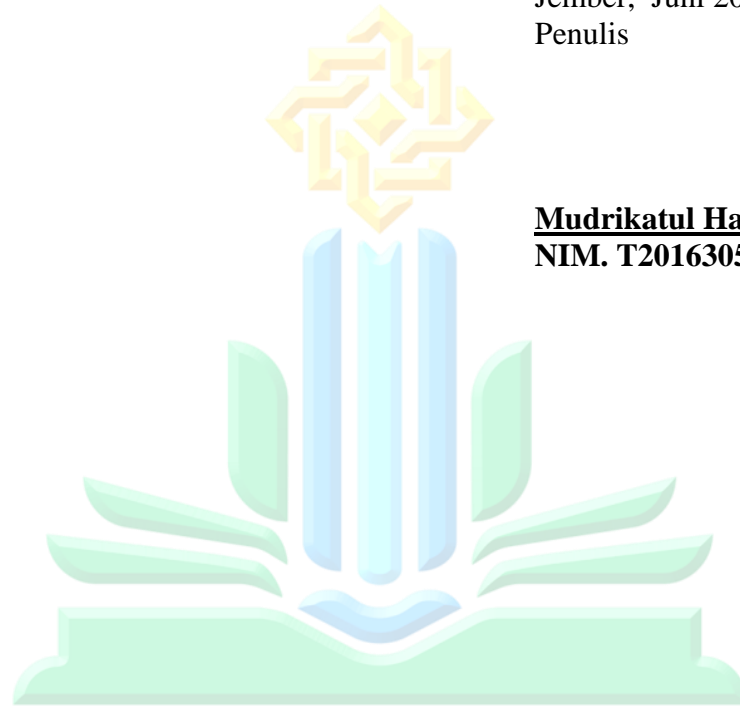
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, Juni 2023
Penulis

Mudrikatul Hanunah
NIM. T20163052



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mudrikatul Hanunah, 2023: *Peran Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di Mts Al-Imam Gambiran Kalisat.*

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Kurikulum Pesantren .

Sebagai kepala Madrasah juga harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya dan mengarahkan bawahannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karena kepala Madrasah merupakan orang yang melakukan hal-hal dengan benar dan mampu memberikan contoh yang baik.

Fokus penelitian ini : 1) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?, 2) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?, 3) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?.

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat. 2) Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat. 3) Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini: 1) Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu kepala Madrasah harus bisa menjadi teladan bagi semua warga madrasah, kemudian kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas yang mana dalam hal ini sudah tertera jelas dalam visi Madrasah yaitu salah satunya mewujudkan iman dan taqwa dan yang terakhir yaitu berkomunikasi dengan baik pada guru ataupun staff yang lainnya dalam lingkungan madrasah. 2) Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu kepala Madrasah sebagai supervisor berperan sebagai pengawas dalam semua kegiatan yang ada di lembaga seperti misalkan pada kegiatan pembelajaran dikelas biasanya kepala Madrasah berkeliling untuk mengecek, kemudian kepala Madrasah sebagai pengarah ketika bawahannya mengalami kesulitan maka beliau memberikan arahan untuk memecahkan permasalahannya dan terakhir pemberi contoh, kepala Madrasah disini tidak hanya memberi perintah namun juga melakukannya seperti disiplin waktu untuk datang pagi beliau juga melakukan hal tersebut. 3) Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui pengaturan lingkungan fisik mulai dari penempatan kelas, ruang guru agar bisa saling kondusif antara satu dengan yang lain, kemudian pengaturan suasana kerja melalui komunikasi yang baik antara sesama guru dan antara kepala Madrasah dan guru dan yang terakhir penyediaan sumber belajar bagi siswa seperti perpustakaan dan juga bisa digunakan oleh semua guru serta adanya wifi untuk mengakses pengetahuan dan penambahan wawasan bagi semua guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	42
B. Lokasi penelitian	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Tugas Kepala Madrasah adalah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain itu Kepala Madrasah dapat melakukan tugas melaksanakan pembelajaran atau pembinaan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah. Kepala Madrasah memiliki fungsi perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi. Dalam menjalankan fungsinya Kepala Madrasah bertanggung jawab : 1) Menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa 4 tahun; 2) Menyusun rencana kerja tahunan; 3) membuat kurikulum; 4) kesepakatan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan; 5) Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.¹

Kepala Madrasah sebagai pemimpin menjalankan peran untuk menjadi teladan sekaligus mampu mengambil keputusan dengan cepat, tepat dan bijaksana. Karna pemimpin itu dibuat bukan dilahirkan. Maksudnya ialah keinginan nyata untuk memimpin adalah prasyarat bagi seorang kepala Madrasah untuk memimpin Madrasah. Kemampuan kepala Madrasah untuk menginspirasi dan mendorong orang lain agar dapat mengatasi tantangan, menerima perubahan terus menerus, dan mencapai tujuan. Selain itu sebagai kepala Madrasah yang baik harus menjalankan perannya sebagai manager

¹ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 24 Tahun 2018

ataupun sebagai leader, yaitu kepala Madrasah yang efektif harus memimpin dan mengelola, sedangkan kepala Madrasah yang dipandang sebagai administrator harus terus bertransisi untuk menkoordinasikan fungsi kepemimpinan dan manajemen.²

Seperti yang tertara dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah (Shad ayat 26) yang menjelaskan tentang kepemimpinan yang berbunyi:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا ذُكُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai daud sesungguhnya kami menjadikan kamu khilafah (pemimpin) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan jangan lah kami mengikuti hawa nafsu, karna ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karna mereka melupakan hari perhitungan.” (Qs Shad: 26).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah kepada nabi daud bahwa sesungguhnya Allah SWT mengangkat daud sebagai kholifah yaitu sebagai penguasa yang mengatur perkara manusia (maka berilah keputusan perkara diantara manusia denganadil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu)kemaun hawa nafsu (karna ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah) dari bukti-bukti yang menunjukkan keesaan-nya. (sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah) dari imankepada Allah(mereka akan mendapatkan siksa yang berat karena melupakannya).

² Nurtanio Agus Purwanto, *Kepala Madrasah Sebagai Manager dan Leader*, (Yogyakarta: interlude, 2019), 29.

Kepala Madrasah ialah orang yang berpengaruh dan mempunyai wewenang atas kebijakan-kebijakan Madrasah serta merupakan orang yang akan membawa kemana Madrasah akan diarahkan. Dengan demikian maka kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³

Kepala Madrasah menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin Madrasah. Seperti melakukan perencanaan Madrasah dalam arti menetapkan arah Madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian. Mengorganisasikan Madrasah, artinya membuat struktur organisasi, menetapkan staf, serta menetapkan tugas Madrasah juga merupakan bagian dari mutu pendidikan yang memiliki wewenang dan fungsi masing-masing tugas.⁴

Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang efektif harus dapat memberikan contoh teladan tentang standar kinerja, dedikasi, integritas dan loyalitas yang tinggi, serta mengharapkan yang sama dari orang lain. Seperti filosofis kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam dunia Madrasah dan dunia kependidikan secara lengkap adalah (ing ngerso sung tulodo), pemimpin itu seagai teladan. (ing madyo mung karso), pemimpin dapat membangkitkan semangat, (tut wuri handayani), pemimpin yang mampu memberikan kepercayaan, mendorong dan mendukung pahlawan.⁵

³ E. Mulyas, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandumh: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 24-25.

⁴ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepala Madrasah Sebagai Manager dan Leader*, (Yogyakarta: interlude, 2019), 04.

⁵ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepala...*, 06.

Sebagai kepala Madrasah juga harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya dan mengarahkan bawahannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karena kepala Madrasah merupakan orang yang melakukan hal-hal dengan benar dan mampu memberikan contoh yang baik.

Kepala Madrasah juga merupakan seseorang yang memiliki jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, siapapun yang akan diangkat menjadi kepala Madrasah harus di tentukan melalui posedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : Latar belakang pendidikan, Pengalaman, Usia, Pangkat dan integritas.⁶

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala Madrasah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan Madrasah melalui kegiatan administrasi, manajemen kepemimpinan yang sangat bergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu kepala Madrasah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan Madrasah. Disamping itu kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antara personal, agar secara srempak bergerak kearah pencapaian

⁶ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 68

tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien.⁷

kurikulum pesantren adalah, seluruh aktifitas santri sehari semalam, yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan.⁸ Jadi menurut pendapat di atas, pengertian kurikulum tidak hanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi termasuk di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pesantren, seperti berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, latihan bela diri, ibadah dengan tertib dan riyadlah (melatih hidup prihatin). Akan tetapi untuk mempertajam pembahasan dengan kebutuhan merumuskan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran, maka pembahasan berikut mengacu pada interaksi mata pelajaran yang dimaksud.

Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat santri yang belajar tentang agama Islam. Pesantren disamping sebagai pendidikan Islam, sekaligus juga merupakan penolong bagi masyarakat dan tetap mendapat kepercayaan dimata masyarakat. Dengan berdirinya pesantren baik di desa maupun di perkotaan masyarakat sudah mampu merasakan manfaat dengan adanya pesantren tersebut, semua bisa dirasakan oleh masyarakat seperti adanya bakti sosial bersama dengan masyarakat maupun dalam bidang keagamaan seperti adanya pengajian-pengajian atau ceramah-

⁷ <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>.

⁸ H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, 52.

ceramah yang dilaksanakan baik dalam masyarakat umum maupun santri itu sendiri.⁹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan islam masuk ke indonesia. Dan menurut Kafrawi, dipulau jawa lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman walisongo.¹⁰ Untuk sementara, sheikh Malik Magribi dianggap sebagai ualama yg pertama kali mendirikan pesantren di jawa.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti Mts Al-Imam merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di desa Gambiran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Mts Al-Imam merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan pesantren yang terus melakukan inovasi berkesinambungan dalam setiap aspeknya, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasaran kpendidikan, maupun pada aspek kegiatan belajar mengajarnya.¹¹ Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pelajar atau santri menjadi lulus yang benar aqidahnya, benar ibadahnya dan berakhlak mulia.

Oleh karna itu berdasarakan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.**

⁹ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LPES, 1974), 83

¹⁰ H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Cemara Indah, 1978), 17.

¹¹ Observasi awal, Desember 2021

B. Fokus Masalah

Bagian ini mencatatkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Peneliti dalam hal ini membatasi fokus masalah menjadi tiga yaitu kepala Madrasah sebagai leader, supervisor dan motivator, tiga kemampuan tersebut wajib dimiliki oleh kepala Madrasah karena selain memimpin juga harus bisa memberi masukan dan kritik membangun melalui supervisi serta menjadi motivator untuk meningkatkan semangat guru-guru yang lain. Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “ Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?
2. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?
3. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹² Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Kepala Madrasah sebagai leader yaitu bagaimana cara memimpin lembaga kemudian kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu bagaimana kepala Madrasah memberikan layanan kepada guru-guru baik secara

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017).45.

individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan yang terakhir sebagai motivator yaitu bagaimana kepala Madrasah bisa memberikan semangat dan menjadi contoh bagi guru agar guru lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹³ Seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan bahan sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren. Selain itu juga bisa dijadikan bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017).45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Berbasis Pesantren.

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature keilmuan, rujukan pendukung dan pengembangan budaya intelektual bagi kalangan akademis. Sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas akademik.

c. Bagi Masyarakat luas atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan

dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:¹⁴

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang atau tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran atau murid yang menerima pembelajaran.

2. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren ialah suatu upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri. dengan pengembangan kurikulum yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang tradisional.

3. MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

MTs Al-Imam Gambiran Kalisata adalah jenjang dasar pada pendidikan formal yang setara dengan Madrasah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama dan berada di daerah Gambiran Kalisat Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman karya ilmiah terdiri dari lima bab, bagian awal meliputi : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto,

¹⁴ Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, (Jember: STAIN Jember press, 2017). 45.

halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar table yang dilanjutkan dengan bab I sampai bab IV, secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut :

Bab satu yang merupakan pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang konteks penelitian, kemudian dilanjut dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian akhir ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujuakn pada organisasi, tenaga pengajar, anggota, serta pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan,
lampiran-lampiran data biodata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Skripsi yang disusun oleh Riski Ayu Pradita tahun 2017, IAIN Jember, yang berjudul “Manajemen Pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini: yaitu (1) Bagaimana proses penganggaran pembiayaan di MTsN Bondowoso II Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana pembukuan pembiayaan di MTsN Bondowoso II Tahun Pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana pengawasan pembiayaan di MTsN Bondowoso II Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Dalam hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses penganggaran pembiayaan melalui 4 tahap (menyusun program kerja, mengidentifikasi rincian dana, menentukan sumber dana, dan penetapan anggaran), pembukuan pembiayaan yang dilakukan oleh bendahara, dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan secara berkala.

Persamaannya dalam penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pembahasan pada proses penganggaran, pembukuan dan pengawasan pembiayaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembahasan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

2. Skripsi dari Siti Aminah tahun 2010, mahasiswa STAIN Jember Program Studi Kependidikan Islam, dengan judul, *“Peran Manajemen Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”*.

Pokok masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Peran Manajemen Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember.

Hasil dari penelitian diatas yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan Madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa, baik manajemen personalia perpustakaan sekolah, manajemen ruang perpustakaan sekolah, manajemen pengaturan buku-buku perpustakaan Madrasah dan manajemen media perpustakaan di MAN Jember 2 Tahun 2010 dapat disimpulkan sudah baik dikarenakan

manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sudah maksimal.

3. Skripsi dari Binti Na'imatul Rochmawati tahun 2017, mahasiswa IAIN Jember. Penelitian ini berjudul Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat (studi sampel di Madrasah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kediri) Malang 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (library research). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat yang dilaksanakan SMK Negeri 3 Kediri masih terkendala tentang kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan seperti Sholat Dhuha, Tadarrus dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang seharusnya dipenuhi oleh pihak sekolah.
4. Achmad Arif, Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember, Skripsi, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes". Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: hasil penelitian menunjukan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah di SD Negeri di Kecamatan Paguyangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 58,8028, profesionalisme guru dalam kategori profesional 58,0915, kinerja guru masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 61,4155. Aspek Persamaannya adalah fokus pada kepemimpinan.

Sedangkan Perbedaannya peneliti memfokuskan pada Menciptakan Kurikulum Berbasis Pesantren.

5. Millatuddiana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember, Skripsi, 2015. berjudul pengembangan kurikulum bahasa arab tahun 2015 dan implementasinya di diniyah takmiliyah al munajah wonokromo bantul. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif, Jenis penelitian kepustakaan (library research). Pelaksanaan pengembangan kurikulum Bahasa Arab dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah Wonokromo Bantul masih terkendala pada : a. Pemahaman guru terhadap kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliyah masih minim bahkan ada yang tidak tahu. b. Belum ada buku pelajaran baru yang menggunakan kurikulum 2010. c. Partisipasi pemerintah daerah dalam pengembangan Diniyah Takmiliyah yang masih minim. d. Tingkat kehadiran siswa yang rendah. e. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. f. Keterbatasan waktu.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Riski Ayu Pradita, 2017 “Manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II Tahun Pelajaran 2017/2018”	hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses penganggaran pembiayaan melalui 4 tahap (menyusun	Menggunakan penelitian kualitatif	Manajemen pembiayaan di MTsN Bondowoso II tahun pelajaran 2017/2018 mengkaji tentang proses manajemennya atau pengelolaan lembaga

		program kerja, mengidentifikasi rincian dana, menentukan sumber dana, dan penetapan anggaran).		sedangkan penelitian peran serta masyarakat dalam pendidikan di MTs SA Miftahul Ulum panti lebih terhadap peran atau partisipasi masyarakat dalam membantu pembiayaan Madrasah
2	Siti Aminah tahun 2010, "Peran Manajemen Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010".	Sama-sama ada pembahasan tentang peran, serta pembahasan tentang manajemen di dalamnya.	Peneliti meneliti tentang peran kepemimpinan sedangkan siti aminah membahas tentang peran manajemen.	manajemen perpustakaan Madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa, baik manajemen personalia perpustakaan sekolah, manajemen ruang perpustakaan sekolah, manajemen pengaturan buku-buku perpustakaan Madrasah dan manajemen media perpustakaan di MAN Jember 2 Tahun 2010 dapat disimpulkan sudah baik dikarenakan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sudah maksimal.

3	<p>Binti Na'imatun Rochmawati tahun 2017, Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat (studi sampel di Madrasah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kediri) Malang 2017</p>	<p>Sama-sama ada pembahasan tentang kurikulum pada penelitian ini</p>	<p>Peneliti membahas tentang peran kepala madrasah dalam menciptakan kurikulum peasantren, sedangkan Binti Na'imatun membahas tentang pengembangan kurikulum</p>	<p>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat yang dilaksanakan SMK Negeri 3 Kediri masih terkendala tentang kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan seperti Sholat Dhuha, Tadarrus dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang seharusnya dipenuhi oleh pihak sekolah.</p>
4	<p>Achmad Arif, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes</p>	<p>memfokuskan Strategi kepemimpinan</p>	<p>memfokuskan kepada Menciptakan Kurikulum Berbasis Pesantren</p>	<p>kepala Madrasah di SD Negeri di Kecamatan Paguyangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 58,8028, profesionalisme guru dalam kategori profesional 58,0915, kinerja guru masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 61,4155.</p>

5	Millatuddiana, pengembangan kurikulum bahasa arab tahun 2015 dan implementasinya di diniyah takmiliyah al munajah wonokromo bantul.	Sama-sama ada pembahasan tentang kurikulum pada penelitian ini	Peneliti membahas tentang peran kepala madrasah dalam menciptakan kurikulum peasantren, sedangkan Millatuddiana, membahas tentang pengembangan kurikulum	Pelaksanaan pengembangan kurikulum Bahasa Arab dan Implementasinya di Diniyah Takmiliyah Al Munajah Wonokromo Bantul masih terkendala pada : a. Pemahaman guru terhadap kurikulum bahasa Arab Diniyah Takmiliyah masih minim bahkan ada yang tidak tahu. b. Belum ada buku pelajaran baru yang menggunakan kurikulum 2015.
---	---	--	--	--

B. Kajian teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut Leadership dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah . dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan,

mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.¹⁵

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.¹⁶ Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar:¹⁷

- 1) Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh- sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- 2) Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- 3) Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 4) Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan,

¹⁵ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, 125

¹⁶ Nasharuddin Baidan& Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, *Pustaka Pelajar*, 2014, 126

¹⁷ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012, 382

membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

b. Prinsip- Prinsip Kepemimpinan

Menurut Bernes dalam buku Prilaku Dalam Keorganisasian mengatakan seorang pemimpin dalam tim kaizen memfokuskan perhatiannya pertama kepada manusia baru kemudian pada hasilnya, sehingga tanggung jawab pemimpin merupakan kebalikan dari tugas supervisor. Prinsip kepemimpinan kaizen menurut Bernes dikemukakan dengan mempertimbangkan bahwa kaizen mengandung sembilan prinsip, yaitu:

- 1) Mengadakan peningkatan secara terus menerus. Sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas dapat dilaksanakan secara sukses, maka kita pengalihan perhatian pada suatu yang baru. Keberhasilan bukanlah suatu hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan adalah suatu langkah maju berikutnya.
- 2) Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat, dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
- 3) Mempromosikan keterbukaan, bagi organisasi tradisional, ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Tetapi bagi organisasi kaizen, ilmu adalah untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang besar.

- 4) Menciptakan tim kerja. Dalam organisasi Kaizen tim adalah bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individual memberikan sumbangan berupa reputasi akan efisiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.
- 5) Memberikan proses hubungan kerja yang benar. Dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.
- 6) Mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja di dalam tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan, sehingga sifat-sifat individual yang terpenting bisa tetap terjaga.
- 7) Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan kaizen. Para pemimpin dan para manajer mengakui bahwa karyawan tidak dapat diharapkan untuk berpartisipasi melebihi tugas sehari-hari mereka.
- 8) Sebagai contoh tugas mereka dalam sistem sasaran perusahaan, siklus kaizen atau siklus kualitas tim-tim proyek.
- 9) Memberikan wewenang pada setiap karyawan. Melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat, tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses sumber-sumber data dan anggaran,

timbang balik reputasi perusahaan, dan penghargaan, maka para karyawan kaizen memilih kekuatan untuk cara memengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.¹⁸

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kata “ Kepala“ dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk lebih baik dan taat pada ulil amri di Madrasah yaitu kepala Madrasah sebagaimana dijelaskan dalam al quran surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹⁹

¹⁸ Nasharuddin Baidan& Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, 127

¹⁹ Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah 2016), 69.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat muslim yang beriman taat kepada Allah SWT dan Rasulullah sesuai dengan hukum islam yang terkandung di dalam Al Quran. Pada Quran Surat An Nisa ayat 59 ini berarti ketaatan mutlak kepada Allah SWT dan Rasul-nya tidak bisa ditawar-tawar karena ketaatan itu harga mati. Kita sebagai orang yang beriman juga diperintahkan taat kepada ulil amri yaitu pemimpin kaum muslimin dan para ulama yang harus dibingkai dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Kepala Madrasah ialah salah satu personel Madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala Madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala Madrasah ini disebut pemimpin resmi atau official leader. Selanjutnya, untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala Madrasah harus: (1) memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); (2) memiliki kemampuan.²⁰

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam. Kepala Madrasah adalah pemimpin madrasah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi

²⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* (Rineka Cipta, Jakarta, 2016), 18.

peserta didik pada madrasah. Tugas Kepala Madrasah adalah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain itu Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah.

Kepala Madrasah memiliki fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi dan evaluasi. Dalam menjalankan fungsinya Kepala Madrasah bertanggung jawab; 1) Menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa 4 tahun; 2) Menyusun rencana kerja tahunan; 3) Mengembangkan kurikulum; 4) Menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan; menandatangani ijazah, surat keterangan hasil ujian akhir, surat keterangan pengganti ijazah, dan dokumen akademik lain; 5) Mengembangkan nilai kewirausahaan; dan Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.²¹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala Madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu Madrasah dimana di dalam Madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala Madrasah juga bertanggung jawab tercapainya

²¹ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017

pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut mampu berperan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan tercapai. Keberhasilan Madrasah sangat bergantung pada kemampuan kepala Madrasah untuk memimpin dengan visi dan strategi kepemimpinan atau sering disebut pemimpin visioner. Kepala Madrasah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator dan motivator kepada guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.²²

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang menciptakan, mengartikulasikan, dan membangun rencana tindakan bagi perubahan organisasi. Kemampuan memahami dan mengantarkan pada pencapaian tujuan terletak pada kepemimpinan Madrasah. Salah satu langkah bagi pemimpin visioner adalah menganalisis semua area organisasi yang membutuhkan perbaikan.²³

1) Kepala Madrasah sebagai Leader

²² Mulyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*, (Malang:el-Hikmah, 2010), 44.

²³ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 89.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin di Madrasah, untuk menjadi pemimpin yang baik kepala Madrasah harus memenuhi indikator-indikator tertentu. Berikut enam indikator yang menggambarkan kepala Madrasah sebagai leader.

- a. Mampu menjadi entrepreneur dan teladan dalam kepemimpinan pembelajaran atau supervisor.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek keteladanan sebagai entrepreneur dan dalam kepemimpinan pembelajaran. Sebagai pemimpin, kepala Madrasah harus dapat menjadi teladan atau memberikan contoh. Apabila kepala Madrasah dapat melakukan hal ini, Yukl berpendapat bahwa keteladanan dapat digunakan untuk mempengaruhi bawahan atau rekan-rekan.

Jika hal ini dapat dilakukan secara konsisten, maka visi dan misi akan dapat dicapai.

- b. Kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kejelasan visi Madrasah dan sosialisasi tentang cara mencapai visi Madrasah. Hal ini menunjukkan jika seorang kepala Madrasah merupakan tokoh kunci dalam kemajuan Madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas untuk membawa kemajuan Madrasah,

sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan organisasi secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat dari Tucker & Coddington salah satu kemampuan utama kepala Madrasah, yaitu kemampuan dalam membuat visi. Di mana untuk dapat membuat visi yang baik, kepala Madrasah harus mampu berfikir analitis, dapat berfikir secara luas, dan mampu mengumpulkan informasi.

- c. Mampu memotivasi warga Madrasah untuk memajukan Madrasah.

Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk menempatkan anak buah, dalam hal ini misalnya membimbing guru untuk berprestasi secara berkelanjutan. Menurut pendapat dari Suderadjat. kepala Madrasah sebagai pemimpin salah satunya harus dapat menggerakkan staf, dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing. Pendapat lain yang hampir sama disampaikan oleh Wahjosumidjo di mana kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mampu.

- d. Mampu membuat keputusan dengan tepat.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kemampuan membuat keputusan dan kemampuan dalam mengelola perubahan. Perubahan yang terjadi setiap saat, kadang memerlukan adanya

pengambilan keputusan untuk dapat membawa Madrasah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala Madrasah sebagai leader harus dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Indikator ini diperkuat dengan pendapat dari Law & Glover, di mana kepala Madrasah sebagai leader harus dapat melakukan sesuatu yang benar (doing the right things).

- e. Mampu mengelola perubahan serta mengembangkan budaya Madrasah sesuai dengan perkembangan lingkungannya.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kemampuan mengembangkan budaya Madrasah dan mengembangkan diri dalam kapasitasnya sebagai kepala Madrasah. Iklim kerja yang kondusif di Madrasah dapat memudahkan dalam pencapaian visi dan misi Madrasah.

- f. Kepala Madrasah harus mau belajar untuk pengembangan diri serta berkomunikasi dengan baik (efektif).

Indikator ini menjadi sangat penting, karena kompleksitas dinamika organisasi, dinamika sosial, dan kemajuan teknologi yang sangat cepat, menyebabkan kepala Madrasah juga harus dapat mengantisipasi dan mengambil keputusan yang benar. Di mana untuk dapat melakukan hal tersebut, kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan yang luas dan ini dapat dicapai apabila kepala Madrasah selalu berusaha untuk

mengembangkan diri. Namun pada kenyataannya, pengembangan diri kepala Madrasah relatif terbatas, antara lain karena minimnya pengalaman ataupun sebab lain, misalnya beban tugas yang banyak.²⁴

2) Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala Madrasah sebagai supervisor artinya kepala Madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di Madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di Madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala Madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.²⁵

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala Madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai Madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya

²⁴ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pujangga Press, 2019), 29.

²⁵ Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan Madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai Madrasah lainnya
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai Madrasah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan Madrasah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pennataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.²⁶

Sehubungan hal tersebut di atas, maka Swearingen memberikan fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha Madrasah
- b. Melengkapi kepemimpinan Madrasah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar.

²⁶ Herabudin, Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 219

3) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Sebagaimana diulas sebelumnya, tugas kepala Madrasah adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kehadiran kepala Madrasah di tengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai motivasi ekstrinsik, baik bagi siswa maupun guru dan karyawan sebagai mitra kerja.²⁷

Sebagai pemimpin, kepala Madrasah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan Madrasah. Oleh karena itu, kepala Madrasah haruslah orang yang memiliki positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala Madrasah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh-kesah dan penuh prasangka buruk (negative thinking). Selain kompetensi tersebut, kepala Madrasah dilingkungannya dituntut memiliki kompetensi untuk diteladani orang-orang di sekitarnya.

Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam

²⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 92

melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun indikator dan peran kepala Madrasah sebagai motivator adalah:²⁸

a. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala Madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan Madrasah yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala Madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan Madrasah yang aman dan menyenangkan

c. Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah kepala Madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua

²⁸ E.Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, Op.Cit, h. 120-122

bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas Madrasah.

d. Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e. Penghargaan

Penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala Madrasah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat,

efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala Madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

f. Penyediaan Sumber Belajar

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif, kepala Madrasah harus menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Dengan sumber belajar yang memadai tentunya kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Dengan demikian diharapkan kepala Madrasah mampu menjadi motivator yang baik dan mampu meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dalam menjalankan serta menyelesaikan tugas dan fungsinya.

Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, yang selanjutnya akan memberi dampak positif terhadap upaya dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, kepala Madrasah memiliki peran yang strategis dalam mening

3. Kurikulum pesantren

a. Pengertian Kurikulum pesantren

Kurikulum Pendidikan Pesantren Pada sebagian pesantren terutama pada pesantren-pesantren lama, istilah kurikulum tidak dapat ditemukan, walaupun materinya ada di dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Bahkan dalam kajian atau hasil penelitian pembahasan kurikulum secara sistematis jarang ditemukan, seperti jika kita melihat hasil penelitian Karel A. Steenbrink. Tentang pesantren, ketika membahas sistem pendidikan pesantren, lebih banyak mengemukakan sesuatu yang bersifat naratif, yaitu menjelaskan interaksi santri dan kyai serta gambaran pengajaran agama Islam, termasuk alQur'an dan kitab-kitab yang dipakai sehari-hari.²⁹

Oleh sebab itu menurut Kafrawi, yang dimaksud dengan kurikulum pesantren adalah, seluruh aktifitas santri sehari semalam, yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan.³⁰ Jadi menurut pendapat di atas, pengertian kurikulum tidak hanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi termasuk di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pesantren, seperti berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, latihan bela diri, ibadah dengan tertib dan riyadlah (melatih hidup prihatin).

²⁹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, 10-20

³⁰ H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, 52.

Akan tetapi untuk mempertajam pembahasan dengan kebutuhan merumuskan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran, maka pembahasan berikut mengacu pada interaksi mata pelajaran yang dimaksud.

Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kyai, maka sebagaimana telah diuraikan bahwa pelajaran yang diberikan dapat dianggap sebagai kurikulum adalah berkisar pada ilmu pengetahuan agama dengan seluruh elemen atau cabang-cabangnya.³¹

Dalam hal tersebut dipentingkan dalam pesantren adalah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab (ilmu s}araf, nahwu>, dan ilmu-ilmu alat lainnya) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan syariat (ilmu fiqh, baik ibadah maupun muamalat). Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Qur'an dan tafsirnya, hadist serta mustholahul hadist, begitu juga mengenai ilmu kalam, tauhid dan sebagainya, termasuk pelajaran yang diberikan pada tingkat tinggi. Demikian juga pelajaran tentang mantik (logika), tarikh serta tasawuf. Ilmu pengetahuan hampir tidak diajarkan dalam pesantren. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pengetahuan kyai yang selama bertahun-tahun hanya mendalami ilmu-ilmu agama.³²

Untuk membahas metode, sebagaimana telah disinggung sebelumnya, ialah menggunakan metode wetonan dan sorogan. Dalam

³¹ Dawam Rahardjo, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), 57.

³² Dawam Rahardjo, Editor, *Pergulatan ...*, 8

pengajaran metode tersebut tidak dikenal perjenjangan sebagaimana yang terdapat dalam lembaga pendidikan umum atau juga Madrasah. Kenaikan tingkat ditandai dengan bergantinya kitab.³³ Sedangkan metode evaluasi yang dipakai adalah dilakukan kyai atau santri-santri, untuk melihat kemampuan santri untuk mengikuti jenjang pengajaran kitab berikutnya. Dan bagian lain yang terjadi dalam pesantren ialah tidak ada batas masa belajar, santri bisa menentukan belajarnya, termasuk mencari pesantren lain yang punya keahlian-keahlian tertentu. Dengan demikian batas waktu tersebut sangat variatif dan juga mobilitas santri sangat tinggi untuk melakukan belajar, termasuk memilih keahlian dalam pondok-pondok tertentu.

Oleh sebab itu dapat dijabarkan, bahwa kurikulum pesantren sangat variatif, dengan pengertian pesantren yang satu berbeda dengan pesantren yang lain, dengan demikian ada keunggulan tertentu, dalam cabang-cabang ilmu-ilmu agama dalam masing-masing pesantren. Bahkan menurut Habib Chirzin, ketidak seragaman tersebut merupakan ciri pesantren salaf, sekaligus tanda atas kebebasan tujuan pendidikan.³⁴

Dari uraian di atas bukan berarti menunjukkan realitas pesantren yang statis, karena dalam beberapa kurun waktu dan kenyataanya, pesantren juga bersentuhan dengan efek-efek perubahan dunia pendidikanya, seperti di gambarkan oleh Karel A. Steenbrink,

³³ H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, 54.

³⁴ Dawam Rahardjo, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren*, 59.

akhirnya pesantren melakukan refleksi dinamis pada dirinya, didalamnya sudah terdapat program-program belajar, dan juga melakukan perubahan sistem Madrasah.³⁵ Yang demikian juga proyek orientasi baru dalam dunia pesantren dengan elemennya

b. Tujuan Kurikulum Pesantren

Secara umum kurikulum Pesantren yang bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik atau santri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Kurikulum pesantren secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan masa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Memberikan kesempatan madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- 4) Mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya dilingkungan madrasah dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis Madrasah.

³⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, 42

Menyimak tujuan kurikulum pesantren tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didiknya untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi pesantren bagi semua peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik (santri) untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah keterampilan sehingga santri mampu memanfaatkan ketrampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya.

Adapun manfaat kurikulum pesantren, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga Negara. Secara khusus manfaat kurikulum pesantren meliputi:

- 1) Untuk membekali individu dalam hidup
- 2) Untuk merespon kejadian dalam hidup
- 3) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- 4) Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat
- 5) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.

Jika semua manfaat diatas dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ M. Sulthon Masyhud, dkk. Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004), 163

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tutunan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitianlah yang menjelaskan mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi, (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, dan (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data, dan (7) tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.³⁷

Peneliti memilih metode penelitian ini karena mampu mengumpulkan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait), serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptif*. Karena penelitian ini bertumpu pada metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Berbasis Pesantren.³⁸

³⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

³⁸ John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya, lokasi penelitian bisa dilakukan dimana saja, seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga pemerintah, tempat wisata dan lain sebagainya.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Gambiran Kalisat. peneliti memilih tempat tersebut karena Kepala Madrasah benar-benar menciptakan kurikulum berbasis pesantren yang cukup berbeda dari Madrasah pada umumnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu.³⁹

Subjek penelitian yang dipilih di Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Gambiran Kalisat sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah : Samsul Hadi
2. Guru : Juherman, Indah Fitria, Musthafa, Ahmad Zuhri
3. Siswa : Andi, Zaini

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan atau peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁰ Peneliti akan menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang akan di observasi. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Gambiran Kalisat
- b. Kondisi objek penelitian
- c. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan
- d. Mengamati secara langsung proses pembiayaan pendidikan dari masyarakat

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....197*

yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴²

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam kurikulum berbasis pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat
- b. Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam kurikulum berbasis pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat
- c. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam kurikulum berbasis pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³

Dokumentasi dibutuhkan untuk menguatkan data hasil penelitian dari

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2001), 155.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....240.

observasi atau wawancara. Dokumentasi mendukung data dengan bukti-bukti yang berupa catatan harian, foto, file, dll.

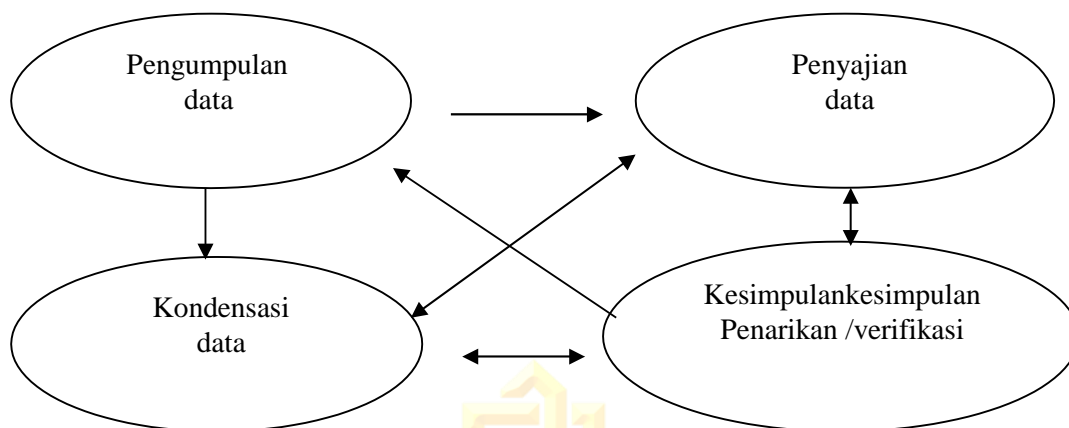
Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peran kepala Madrasah sebagai leader dalam kurikulum berbasis pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat
- 2) Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam kurikulum berbasis pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat
- 3) Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam kurikulum berbasis pesantren di MTS Al-Imam Gambiran Kalisat

E. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁴⁴ Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

⁴⁴ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.



Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan data yang diinginkan. Dalam kegiatan ini tentu saja termasuk pencatatan dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencairan kembali dokumen tersebut jika diperlukan, sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

b. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁵

2) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁴⁶

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁴⁷

4) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

⁴⁵ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 18.

⁴⁶ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis....*, 19.

⁴⁷ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 19.

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁴⁸ Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel.

c. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian

d. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁴⁹

⁴⁸ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*...., 19.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*330

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji redibilas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.⁵⁰

G. Tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Mengurus perizinan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan mental didi dan perlengkapan penelitian

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 274.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
- ## 3. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah AL-Imam Madrasah

Tsanawiyah Al-Imam bertempat di RT 11 RW 04 Dusun Krajan II Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, berada di atas tanah seluas 3.426 m². Berdiri di tengah masyarakat pedesaan yang agamis. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani . sebagian masyarakat memeluk agama islam dan masyarakatnya menjalankan agama dengan baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah ini ingin memperoleh ilmu pengetahuan umum dan memperdalam ilmu pendidikan agama islam.

MTs. AL-Imam berdiri sejak tanggal 17 Juli 1997 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212350921104, NSPN : 20524420 dan sudah mengikuti Akreditasi pada tahun 2004 dan tahun 2008 peringkat B Nomor : 058/BAP-SM/TU/XI/2008. Peringkat ini diperoleh dengan adanya kerja keras dan dukungan dari semua pihak.

Keadaan tenaga personalia MTs. Al-Imam pada tahun pelajaran 2010/2011 terdiri dari 21 guru mayoritas S1 dengan kemampuan sesuai profesi dan memiliki etos kerja yang tinggi ditambah 4 karyawan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah Tsanawiyah AL-Imam Madrasah

NO	NAMA GURU/KARYAWAN	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	SAMSUL HADI, A.Md.	Jember, 22 Juli 1947	D3 PAI / 2009
2.	AKHMAD ZUHRI, S.Ag.	Situbondo, 23 Oktober 1975	S1 PAI / 1998
3.	MUSTHAFA, S.Pd.	Bondowoso, 9 April 1969	SI Pendidikan IPS / 2006
4.	H.MOHAMMAD MAJID AF.	Pacitan, 30 Desember 1945	PGAN / 1967
5.	Drs. JUHERMAN	Jember, 8 April 1967	S1 Pendidikan Matematika / 1992
6.	SAMSUL HADI, A.Ma.	Jember, 5 Nopember, 1970	S1 UIJ PAI Jember Semester V
7.	N I W I, S.Pd.	Jember, 7 Agustus 1970	S1 BP / 2009
8.	SU'U AROBI, A.Ma.	Jember, 2 Nopember 1971	S1 UIJ PAI Jember Semester V
9.	MOKH. JURI, A.Ma	Jember, 12 Desember 1964	UNIBA Semester VII
10.	SHONHAJI, BA.	Jember, 12 September 1957	Sarmud PAI / 1981
11.	IDDATUL MAHDZUROH, S.Pd.I.	Jember, 25 Maret 1981	S1 PAI / 2003
12.	NIEKA ADARA ANDRIANI, S.Pd.	Pemalang, 21 Juni 1982	SI Pendidikan IPS / 2003
13.	INDAH FITRIA DAMAYANTI, S.Pd.	Jember, 8 Agustus 1981	S1 Pendidikan B. Inggris / 2005
14.	NUR KHOLIFAH, S.Pd.	Jember, 17 Oktober 1973	S1 Pendidikan IPA / 2003
15.	ZULI WULAN NENGSIH, S.Pd.	Surabaya, 2 Juli 1979	Si Pendidikan Matematika / 2005
16.	WAHYU KURNIA ABADI, A.Ma.	Jember, 19 Mei 1986	D2 PAI / 2006
17.	HAIRUL MASKANAH, S.Pd.	Jember, 10 Agustus 1984	S1 Pendidikan Fisika / 2007
18.	ERIKA DAMAYANTI, SH	Bangkalan, 22 Agustus 1981	S1/AIV Pend. PKn. / 2004
19.	ANA DWI AGUSTINI, S.Pd	Jember, 27 Agustus 1985	S1PAI / 2002
20.	SHOFIYA HIDAYANTI,	Jember, 1 Agustus	S1/AIV Pend.

	SE	1975	Ekonomi / 2005
21.	JOYO SUHERMAN,S. Si	Jember, 5 Juni 1979	S1/AIV Pend. Matematika / 2005
22.	MOHAMMAD HASAN	Jember, 17 Agustus 1987	SLTA PAI Semester I
23.	NURUL ISTIQOMAH	Jember, 25 Maret 1987	SLTA
24.	TAUFIK HIDAYAT	Jember, 8 Agustus 1982	SLTA
25.	UMMI SALAMAH	Jember, 30 April 1973	SLTA

MTs. AL-Imam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mengantarkan peserta didik agar mampu :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- c. Menunjukkan sikap percaya diri;
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- e. Menghargai keragaman agama, budaya, sikap, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif;
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif;
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;

- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia;
- m. Menghargai karya seni dan budaya Nasional;
- n. Menghargai tugas dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang;
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan dengan masyarakat; Halaman 4 dari 136 Kurikulum MTs. Al-Imam Kalisat Jember
- r. Menghargai adanya perbedaan pendapat;
- s. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana;
- t. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sederhana;
- u. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah

Visi :

“TERWUJUDNYA IMTAQ DAN IPTEK, UNGGUL DALAM PRESTASI YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN “

Indikator-Indikatornya adalah :

- a. Unggul dalam pembinaan agama islam;
- b. Unggul dalam meningkatkan prestasi Ujian Nasional (UN);
- b. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab;
- c. Unggul dalam prestasi non akademik;
- d. Unggul dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
- e. Unggul dalam pengelolaan dan pelayanan pendidikan;
- f. Unggul dalam menata lingkungan madrasah yang ramah, aman, nyaman, indah, rindang, kondusif untuk belajar;
- g. Mendapatkan kepercayaan yang penuh dari masyarakat.

Misi :

- a. Mampu meningkatkan iman dan taqwanya;
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam;
- c. Terwujudnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Mengamalkan ajaran agama islam dengan penuh dan rasa tanggung jawab;
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal jati diri;
- f. Dapatnya memiliki kedisiplinan yang tinggi;
- g. Mampu meraih berbagai prestasi;

- h. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi;
- h. Agar anak memiliki kedisiplinan yang tinggi, akhlaq mulia, pengetahuan umum dan agama, kepribadian dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;
- i. Melaksanakan pembelajaran PAKEM;
- j. Mengoptimalkan proses belajar dan semangat keunggulan.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Imam

- a. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berupaya merealisasikan tercapainya misi secara bertahap : Pada tahun 2008 terjadi peningkatan semua siswa khususnya kelas VIII dan IX hafal AlQur'an Surat Yasin;
- b. Mulai tahun pelajaran 2008/2009 awal pelajaran (jam 07.00) pembacaan Al-Qur'an Surat Yasin dan mau pulang (jam 12.45) do'a bersama yang dipandu secara sentral dari kantor , karena setiap kelas dilengkapi dengan pengeras suara.
- c. Pada tahun pelajaran 2008/2009 terjadi peningkatan nilai UAN dan UAM
- d. Pada tahun pelajaran 2009/2010 semester genap, KBM menggunakan Bordmarker;
- e. Pada tahun pelajaran 2009/2010 4 guru terpanggil untuk sertifikasi dan kesemuaya lulus melalui PLPG, sehingga di MTs. Al-Imam terdapat 6 guru sertifikasi, yaitu :

- 1) Akhmad Zuhri, S.Ag. bidang studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2007
- 2) Drs. Juherman bidang studi Pendidikan Matematika lulus tahun 2008
- 3) Indah Fitria Damayanti, S.Pd. bidang studi Pendidikan bahasa Inggris lulus tahun 2009
- 4) Nur Holifah, S.Pd. bidang studi Pendidikan IPA lulus tahun 2009
- 5) Zuli Wulannengsih, S.Pd. bidang studi Pendidikan Matematika lulus tahun 2009
- 6) Nieka Adara Andriani, S.Pd. bidang studi Pendidikan IPS lulus tahun 2009

f. Pada Akreditasi mendatang diharapkan menjadi peringkat A

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis data uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metodologi penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?, 2) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?, 3) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan

kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?, Dengan demikian data yang di peroleh di deskripsikan sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Kurikulum pesantren ialah suatu upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri. dengan pengembangan kurikulum yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang tradisional.

Dalam menciptakan kurikulum pesantren di Madrasah kepala Madrasah MTs Al-Imam Gambiran Kalisat menjadi teladan bagi bawahannya atau guru-guru yang lain seperti halnya shalat berjamaah beliau tidak hanya menyuruh namun beliau sendiri yang menjadi imam pada shalat dhuhur berjamaah.⁵¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Samsul Hadi selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahwa :

”dalam pelaksanaan shalat dhuhur saya mewajibkan semua warga madrasah untuk ikut shalat dhuhur berjamaah di musholla Madrasah bersama siswa yang lain dan bahkan saya sendiri yang menjadi imam pada saat shalat dhuhur untuk memotivasi semua warga Madrasah agar ikut shalat berjamaah.”⁵²

⁵¹ Observasi, 10 Januari 2023

⁵² Samsul Hadi, wawancara, 10 Januari 2023

Akhmad Zuhri sebagai salah satu guru memperkuat hal tersebut yang dalam wawancaranya menyampaikan sebaga berikut:

”kepala Madrasah tidak hanya menyuruh kami untuk shalat berjamaah namun beliau menjadi teladan dengan menjadi imam pada saat shalat berjamaah, jadi kami guru-guru malu ketika tidak ikut shalat berjamaah ataupun telat ketika masuk waktu shalat dhuhur berjamaah.”⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Juherman yang merupakan salah satu guru juga menyatakan bahwa:

”dalam memberi contoh kepala Madrasah sangatlah baik pada prakteknya misalkan pada disiplin waktu shalat beliau benar-benar menerapkan hal tersebut, hal itu terlihat pada saat sebelum masuk waktu shalat kurang sekitar lima menit beliau sudah mengingatkan kepada semua guru dikantor bahwasanya akan masuk waktu shalat hal tersebut beliau lakukan agar guru yang lain tidak terburu-buru dan terlambat shalat berjamaah.”⁵⁴

Andi yang merupakan salah satu siswa di MTs Al-Imam

Gambiran Kalisat juga menyampaikan hal sebagai berikut:

"ketika sudah masuk waktu dhuhur biasanya akan ada guru yang mengecek kelas dan menyuruh anak” untuk segera berwudhu dan segera pergi ke musholla untuk shalat berjamaah yang pastinya disana kepala Madrasah yang menjadi imamnya.”⁵⁵

Sebagai pemimpin memang sudah seharusnya kepala Madrasah menjadi contoh untuk semua bawahannya bukan hanya bisa memberi perintah namun juga melakukan apa yang diperintahkannya, ketika kepala Madrasah sudah mampu memberi contoh dan juga melakukannya maka guru-guru yang lain tanpa disuruh pun akan mengikuti apa yang

⁵³ Akhmad Zuhri, wawancara, 10 Januari 2023

⁵⁴ Juherman, wawancara, 10 Januari 2023

⁵⁵ Andi, wawancara, 10 Januari 2023

dilakukan oleh kepala Madrasah karena merasa malu pimpinannya saja seperti kenapa bawahannya tidak bisa mengikuti dan melakukannya juga.

Kurikulum pesantren dapat tercipta juga ketika Madrasah sudah memiliki visi yang jelas arahnya seperti salah satu visi dari MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu terwujudnya iman dan taqwa hal itu bukan hanya menjadi tulisan saja namun pada prakteknya juga diterapkan . hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Samsul Hadi selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

”lembaga pendidikan harus memiliki arah yang jelas dalam tujuannya seperti dalam menciptakan kurikulum pesantren visi yang jelas juga dibutuhkan bahkan menjadi hal yang wajib, karena kurikulum pesantren maka salah satu visinya yaitu iman dan taqwa yang menggambarkan jiwa islami seorang muslim.”⁵⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Indah Fitria yang merupakan salah satu guru juga menyampaikan sebagai berikut:

”salah satu visi dari lembaga ini adalah iman dan taqwa yang mana dari visi tersebut sudah jelas bahwasanya kepala Madrasah dan lembaga ingin menciptakan kurikulum berbasis pesantren karena sudah jelas tertera pada visinya.”⁵⁷

Visi yang jelas dari Madrasah dan kepala Madrasah sudah ada dan tertera jelas pada visi Madrasah yaitu mewujudkan iman dan taqwa dimana hal tersebut bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa tidak hanya pada lisannya namun juga pada tindakan dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Samsul Hadi, wawancara, 11 Januari 2023

⁵⁷ Indah fitria, wawancara, 11 Januari 2023

Selain hal tersebut dalam menciptakan kurikulum pesantren kepala Madrasah sebagai leader juga harus baik dalam berkomunikasi, karena ketika komunikasi sudah baik maka dalam pelaksanaan apa yang di inginkan kepala Madrasah mudah diterima dan dipraktekkan oleh bawahannya yaitu guru, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Musthafa salah satu guru yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

”kepala Madrasah memang baik dalam komunikasi karena ketika berkomunikasi dengan kepala Madrasah tidak seperti atasan dan bawahan melainkan seperti teman jadi kami selaku guru ketika ada sesuatu tidak canggung dan takut untuk menyampaikan kepada kepala Madrasah, hal tersebut karena kepala Madrasah ketika berkomunikasi tidak selalu formal.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Samsul Hadi salah satu guru yang dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

”kami dalam berkomunikasi dengan kepala sudah seperti teman guru-guru yang lain karena kepala Madrasah tidak memposisikan dirinya sebagai orang yang harus selalu dihormati dan ditakuti oleh guru-guru jadi beliau lebih kepada merakyatlah istilahnya kepada guru-guru yang lain.”⁵⁹

Komunikasi sangatlah penting dalam hubungan antara kepala Madrasah dan guru kaetika komunikasi lancar maka pelaksanaan kegiatannya pun akan lancar pula, kelancaran dalam berkomunikasi itu merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah sebagai leader.

⁵⁸ Musthafa, wawancara, 12 Januari 2023

⁵⁹ Samsul Hadi, wawancara, 12 Januari 2023

Jadi, Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu dengan cara kepala Madrasah menjadi teladan bagi guru-guru seperti menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah kemudian memiliki visi yang jelas yaitu salah satu visinya mewujudkan iman dan taqwa baik dalam pemahaman dan prakteknya sehari-hari dan yang terakhir yaitu berkomunikasi dengan baik kepada guru-guru dan semua warga Madrasah termasuk pada peserta didik di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

2. Peran Kepemimpinan kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Kepala MTs Al-Imam Gambiran Kalisat menerapkan salah satu fungsinya sebagai supervisor yaitu mengawasi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program yang nantinya akan dilaksanakan terutama dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.⁶⁰

Berikut ini peneliti paparkan wawancara dengan Samsul Hadi selaku kepala Madrasah yang menyatakan sebagai berikut:

“kurikulum pesantren tidak semerta-merta dibuat begitu saja namun perlu proses yang panjang seperti merencanakan kurikulum pesantren seperti apa yang nantinya akan di pakai di lembaga baru kemudian melaksanakan apakah semua stekholder mampu bisa dan paham tentang kurikulum yang akan dilaksnakan dan tearakhir yaitu evaluasinya bagaimana pelaksanaannya kekurangan dan kelebihan dari kurikulum yang sudah dilaksanakan dan dalam tahapan-tahapan tersebut saya selalu mengawasi terutama pada praktek setiap harinya.”⁶¹

⁶⁰ Observasi, 17 Januari 2023

⁶¹ Juherman, wawancara, 17 Januari 2023

Lebih lanjut Juherman yaitu salah satu guru memberikan pemaparan tentang Peran kepala Madrasah dalam mengawasi setiap kegiatan di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat, sebagai berikut:

“kepala Madrasah selalu mengawas setiap kegiatan yang ada di lembaga misalkan seperti saya pernah pada saat mengajar kelas IX kepala Madrasah melihat dari luar jendela tanpa terlihat oleh siswa bagaimana saya mengajar, sebenarnya sedikit gerogi awalnya namun saya lanjutkan mengajar seperti biasanya dan setelah itu biasanya kepala Madrasah kembali berkeliling untuk mengecek kelas yang lain.”⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Musthafa salah satu guru BK yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

”saya pernah ketika menangani salah satu siswa yang bermasalah di ruang BK kepala Madrasah ikut dalam awalnya melihat dari luar ruangan dan akhirnya ikut masuk ke dalam ruangan dan menanyakan ada apa masalah apa, nah disana beliau ikut memberikan solusi terkait masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut.”⁶³

Kepala Madrasah sebagai supervisor memang wajib melakukan pengawasan terhadap semua bawahannya terutama dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari karena pada saat pengawasa itulah kepala Madrasah mampu menilai dan tahu langsung permasalahan seperti apa dan bagaimana yang dialami oleh bawahannya apakah sesuai dengan apa yang disampaikan ketika pada saat rapat atau tidak.

Selain melakukan pengawasan kepala Madrasah sebagai supervisor juga melakukan pengarahan terhadap bawahan-bawahannya yang

⁶² Samsul Hadi, wawancara, 17 Januari 2023

⁶³ Musthafa, wawancara, 17 Januari 2023

mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Indah fitria salah satu guru yang menyatakan bahwa:

”dalam melaksanakan supervisi dan penagarahan terkait kegaitan pembelajaran di kelas kepala Madrasah biasanya ikut ketika saya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan membawa kertas untuk catatan-catatan, ketika saya melakukan sebuah kesalahan kepala Madrasah tidak langsung menegor pada saat kegiatan pembelajaran baru setelah kegiatan selesai saya biasanya di panggil keruangan beliau dan diberitahukan hal-hal apa saja yang perlu di perbaiki hal-hal yang perlu ditingkatkan intinya diberi arahan oleh beliau unuk lebih baik lagi jadi, kami sebagai guru merasa sangat terbantu dengan hal tersebut.”⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Juherman yaitu salah satu guru yang dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

”kepala Madrasah sering memberi pengarahan kepada guru-guru ketika guru bingung akan sesuatu seperti saya dulu bingung dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu membuat RPP pada saat itu kepala Madrasah lewat dan mengetahui saya kebingungan kemudian beliau pun memberitahu saya cara yang benar dalam membuat RPP akhirnya sampai sekarang saya sudah paham berkat arahan dari kepala Madrasah waktu itu.”⁶⁵

Pengarahan dari atasan kepada bawahan sangatlah diperlukan dalam hal ini yaitu kepala Madrasah kepada guru karena dengan pengarahan tersebutlah guru mampu meningkatkan kemampuannya baik dalam membuat administrasi berkaitan dengan pembelajaran seperti RPP dan lain sebagainya atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kepala Madrasah juga berperan sebagai pemberi contoh terhadap semua warga madrasah jadi tidak hanya memberi perintah ataupun tugas

⁶⁴ Indah Fitria, wawancara, 18 Januari 2023

⁶⁵ Juherman, wawancara, 18 Januari 2023

terhadap semua warga madrasah seperti misalkan terkait kedisiplinan jadi semua warga madrasah wajib datang sebelum bel jam pertama di bunyikan.⁶⁶ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Samsul Hadi selaku kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

”saya memang mewajibkan semua warga madrasah untuk datang sebelum bel jam pertama masuk dan terutama untuk guru setiap harinya ada yang piket untuk menunggu siswa masuk di pintu gerbang dengan mengecek kerapian siswa dan lain sebagainya jadi setiap harinya ada beberapa guru yang piket pagi untuk standby di gerbang menunggu siswa masuk.”⁶⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Akhmad Zuhri yaitu salah satu guru yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

”beberapa guru memang selalu bertugas setiap harinya di gerbang menunggu siswa masuk Madrasah dan saya pun memiliki jadwal untuk jaga pagi, namun yang lebih menarik perhatian saya sebenarnya dulu ketika ada kegiatan ini saya kira hanya guru-guru saja dan kepala Madrasah tidak karena memang tidak ada dalam jadwal ternyata kepala Madrasah hampir setiap hari datang pagi bahkan lebih pagi dari kami guru yang bertugas berjaga di gerbang jadi beliau tidak hanya bisa menyuruh namun juga memberi kami contoh dan contoh pula bagi semua siswa.”⁶⁸

Jadi, Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui pengawasan pada setiap kegiatan yang ada di lembaga seperti pada kegiatan pembelajaran di kelas kemudian memberikan pengarahan kepada guru yang mengalami kesulitan baik dalam administrasi ataupun kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan yang terakhir yaitu kepala Madrasah sebagai supervisor memberi contoh

⁶⁶ Observasi, 18 Januari 2023

⁶⁷ Samsul Hadi, wawancara, 19 Januari 2023

⁶⁸ Akhmad Zuhri, wawancara, 19 Januari 2023

terhadap semua warga madrasah seperti pada kedisiplinan waktu yang wajib di patuhi oleh semua warga madrasah, semua hal tersebut sangatlah penting dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

3. Peran Kepemimpinan kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Dalam menciptakan kurikulum pesantren di sebuah lembaga kepala Madrasah pastinya menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan atau hasil rapat yang disusun bersama oleh semua guru karena darisanalah program-program muncul yang mana telah disesuaikan dengan kebutuhan dari lembaga untuk mewujudkan kurikulum pesantren. Selain sebagai leader dan supervisor kepala Madrasah juga mampu berperan sebagai motivator salah satunya kepala Madrasah harus mampu mengatur lingkungan fisik seperti yang dilakukan di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.⁶⁹ yang mana hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Samsul Hadi selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

”lingkungan belajar di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat sudah diatur sedemikian rupa agar tercipta lingkungan yang kondusif seperti ruang guru, ruang kepala Madrasah dan TU yang menjadi satu gedung dan tidak menjadi satu gedung dengan kelas-kelas siswa hal itu agar ketika kegiatan belajar di kelas tidak mengganggu rapat di kantor jika pada saat jam yang sama.”⁷⁰

⁶⁹ Observasi, 24 januari 2023

⁷⁰ Samsul Hadi, wawancara, 24 Januari 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Akhmad Zuhri salah satu guru yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

”ketika saya mengajar pada kelas IX yang bersebelahan dengan kelas VIII yang kebetulan pergantian jam pelajaran waktu itu siswa kelas VIII ramai dan hal itu terengar pada kelas saya dan akhirnya pun mengganggu, untung saja kelas cukup berjarak dengan ruang guru jadi tidak mengganggu rapat guru jika ada kelas kosong ataupun pergantian jam pelajaran.”⁷¹

Pengaturan lingkungan fisik sangatlah penting selain kelas juga seperti toilet yang harus berada di pojok Madrasah ataupun berjauhan dengan kelas agar siswa mampu berkonsentrasi saat belajar tanpa terganggu bau tidak sedap dari toilet.

Selain pengaturan lingkungan fisik pengaturan suasana kerja pun merupakan hal yang tidak kalah penting apalagi dalam menciptakan kurikulum pesantren, jadi suasana kerja mulai dari tempat dan cara berkomunikasi harus baik pula agar tujuan dari lembaga dalam menciptakan kurikulum pesantren mudah untuk dicapai. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Samsul Hadi selaku kepala Madrasah yang dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

”komunikasi merupakan hal yang sangat penting, ketika komunikasi sudah kurang baik pastinya akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan oleh karena sering saya sampaikan kepada semua guru untuk saling terbuka ketika mengalami kesulitan ataupun mendapati sebuah masalah termasuk kepada saya pribadi, saya sampaikan kepada guru-guru untuk menyampaikan apabila ada sesuatu yang urgen atau masalah mendadak.”⁷²

⁷¹ Akhmad Zuhri, wawancara, 24 Januari 2023

⁷² Samsul Hadi, wawancara, 25 Januari 2023

Indah Fitria salah satu guru MTs Al-Imam Gambiran Kalisat juga menambahkan sebagai berikut:

”kami selaku sesama guru selalu berkomunikasi secara baik seperti saling bertukar informasi ataupun bertukar solusi ketika menghadapi sebuah masalah yang sama, kepada kepala Madrasah pun kami sering berkomunikasi baik sharing sebuah permasalahan ataupun bertukar informasi saja.”⁷³

Komunikasi yang baik merupakan sebuah kunci tercapainya sebuah tujuan pendidikan maka pengaturan komunikasi sangatlah penting baik antara sesama guru ataupun kepala Madrasah bahkan kepada siswa agar mudah dalam penyampaian materi pembelajaran, selain hal tersebut kepala Madrasah sebagai motivator juga menyediakan sumber belajar baik bagi siswa dan juga guru.

Penyediaan sumber belajar bagi siswa merupakan hal yang penting, namun penyediaan sumber belajar bagi guru juga tidak kalah pentingnya karena dengan hal tersebutlah guru mampu meningkatkan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Samsul Hadi selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

”untuk sumber belajar bagi siswa kami pihak Madrasah menyediakan perpustakaan yang mana siswa bisa meminjam buku yang mereka butuhkan, selain buku perpustakaan juga memiliki contoh-contoh perangkat pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru-guru sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Selain itu kami juga menyediakan akses wifi yang bisa diakses oleh semua guru untuk mencari referensi ataupun menambah wawasan terkait kegiatan pembelajaran dan peningkatan kemampuan guru.”⁷⁴

⁷³ Indah Fitria, wawancara, 25 Januari 2023

⁷⁴ Samsul Hadi, wawancara, 26 Januari 2023

Musthafa yang merupakan salah satu guru MTs Al-Imam

Gambiran Kalisat juga menambahkan sebagai berikut:

”kami disediakan wifi oleh pihak Madrasah hal tersebut sangatlah membantu kami sebagai guru selain bisa update tentang materi pembelajaran kami juga bisa update tentang metode-metode pembelajaran agar dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan.”⁷⁵

Zaini yang merupakan salah satu siswa MTs Al-Imam Gambiran

Kalisat juga menyatakan hal yang serupa sebagai berikut:

”saya bersamatemannya biasanya ke perpustakaan untuk meminjam buku biasanya ketika saya ada PR dan bukunya Cuma ada 1 untuk 1 kelompok saya pinjam ke perpustakaan, terkadang juga ke perpustakaan ketika jam istirahat untuk sekedar baca-baca buku bersama teman-teman.”⁷⁶

Jadi, Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui kebijakan kepala Madrasah dalam pengaturan lingkungan fisik mulai dari penempatan kelas, ruang guru agar bisa saling kondusif antara satu dengan yang lain, kemudian kebijakan dalam pengaturan suasana kerja melalui komunikasi yang baik antara sesama guru dan antara kepala Madrasah dan guru dan yang terakhir penyediaan sumber belajar bagi siswa seperti perpustakaan dan juga bisa digunakan oleh semua guru serta adanya wifi untuk mengakses pengetahuan dan penambahan wawasan bagi semua guru.

⁷⁵ Musthafa, wawancara, 26 Januari 2023

⁷⁶ Zaini, wawancara, 26 Januari 2023

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat, yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis anantara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi: 1) peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat, 2) peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat., 3) peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu dengan cara kepala Madrasah menjadi teladan bagi guru-guru seperti menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah kemudian memiliki visi yang jelas yaitu salah satu visinya mewujudkan iman dan taqwa baik

dalam pemahaman dan prakteknya sehari-hari dan yang terakhir yaitu berkomunikasi dengan baik kepada guru-guru dan semua warga Madrasah termasuk pada peserta didik di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin di Madrasah, untuk menjadi pemimpin yang baik kepala Madrasah harus memenuhi indikator-indikator tertentu. Berikut enam indikator yang menggambarkan kepala Madrasah sebagai leader.

- a. Mampu menjadi entrepreneur dan teladan dalam kepemimpinan pembelajaran atau supervisor.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek keteladanan sebagai entrepreneur dan dalam kepemimpinan pembelajaran. Sebagai pemimpin, kepala Madrasah harus dapat menjadi teladan atau memberikan contoh. Apabila kepala Madrasah dapat melakukan hal ini, Yukl berpendapat bahwa keteladanan dapat digunakan untuk mempengaruhi bawahan atau rekan-rekan. Jika hal ini dapat dilakukan secara konsisten, maka visi dan misi akan dapat dicapai.

- b. Kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kejelasan visi Madrasah dan sosialisasi tentang cara mencapai visi Madrasah. Hal ini menunjukkan jika seorang kepala Madrasah merupakan tokoh kunci dalam kemajuan Madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas untuk

membawa kemajuan Madrasah, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan organisasi secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat dari Tucker & Coddington salah satu kemampuan utama kepala Madrasah, yaitu kemampuan dalam membuat visi. Di mana untuk dapat membuat visi yang baik, kepala Madrasah harus mampu berfikir analitis, dapat berfikir secara luas, dan mampu mengumpulkan informasi.

c. Mampu memotivasi warga Madrasah untuk memajukan Madrasah.

Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk menempatkan anak buah, dalam hal ini misalnya membimbing guru untuk berprestasi secara berkelanjutan. Menurut pendapat dari Suderajat, kepala Madrasah sebagai pemimpin salah satunya harus dapat menggerakkan staf, dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing. Pendapat lain yang hampir sama disampaikan oleh Wahjosumidjo di mana kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mampu.

d. Mampu membuat keputusan dengan tepat.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kemampuan membuat keputusan dan kemampuan dalam mengelola perubahan. Perubahan yang terjadi setiap saat, kadang memerlukan adanya pengambilan keputusan untuk dapat membawa Madrasah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala Madrasah sebagai leader harus dapat mengambil keputusan

dengan cepat dan tepat. Indikator ini diperkuat dengan pendapat dari Law & Glover, di mana kepala Madrasah sebagai leader harus dapat melakukan sesuatu yang benar (doing the right things).

- e. Mampu mengelola perubahan serta mengembangkan budaya Madrasah sesuai dengan perkembangan lingkungannya.

Dari indikator tersebut, dikembangkan menjadi dua sub indikator, yakni ditinjau dari aspek kemampuan mengembangkan budaya Madrasah dan mengembangkan diri dalam kapasitasnya sebagai kepala Madrasah. Iklim kerja yang kondusif di Madrasah dapat memudahkan dalam pencapaian visi dan misi Madrasah.

- f. Kepala Madrasah harus mau belajar untuk pengembangan diri serta berkomunikasi dengan baik (efektif).

Indikator ini menjadi sangat penting, karena kompleksitas dinamika organisasi, dinamika sosial, dan kemajuan teknologi yang sangat cepat, menyebabkan kepala Madrasah juga harus dapat mengantisipasi dan mengambil keputusan yang benar. Di mana untuk dapat melakukan hal tersebut, kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan yang luas dan ini dapat dicapai apabila kepala Madrasah selalu berusaha untuk mengembangkan diri. Namun pada kenyataannya, pengembangan diri kepala Madrasah relatif terbatas, antara lain karena minimnya pengalaman ataupun sebab lain, misalnya beban tugas yang banyak.⁷⁷

⁷⁷ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pujangga Press, 2019), 29.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu kepala Madrasah harus bisa menjadi teladan bagi semua warga madrasah, kemudian kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas yang mana dalam hal ini sudah tertera jelas dalam visi Madrasah yaitu salah satunya mewujudkan iman dan taqwa dan yang terakhir yaitu berkomunikasi dengan baik pada guru ataupun staff yang lainnya dalam lingkungan madrasah.

2. Peran Kepemimpinan kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui pengawasan pada setiap kegiatan yang ada di lembaga seperti pada kegiatan pembelajaran di kelas kemudian memberikan pengarahan kepada guru yang mengalami kesulitan baik dalam administrasi ataupun kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan yang terakhir yaitu kepala Madrasah sebagai supervisor memberi contoh terhadap semua warga madrasah seperti pada kedisiplinan waktu yang wajib di patuhi oleh semua warga madrasah, semua hal tersebut sangatlah penting dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

Kepala Madrasah sebagai supervisor artinya kepala Madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di Madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di Madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala Madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁷⁸

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala Madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai Madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan Madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku

⁷⁸ Herabudin, Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210

- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai Madrasah lainnya
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai Madrasah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan Madrasah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pennataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷⁹

Sehubungan hal tersebut di atas, maka Swearingen memberikan fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha Madrasah
- b. Melengkapi kepemimpinan Madrasah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu kepala Madrasah sebagai supervisor berperan sebagai pengawas dalam semua kegiatan yang ada di lembaga seperti misalkan pada kegiatan pembelajaran dikelas biasanya kepala Madrasah berkeliling untuk mengecek, kemudian kepala Madrasah sebagai pengarah ketika bawahannya mengalami kesulitan maka beliau

⁷⁹ Herabudin, Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 219

memberikan arahan untuk memecahkan permasalahannya dan terakhir pemberi contoh, kepala Madrasah disini tidak hanya memberi perintah namun juga melakukannya seperti disiplin waktu untuk datang pagi beliau juga melakukan hal tersebut.

3. Peran Kepemimpinan kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui kebijakan kepala Madrasah dalam pengaturan lingkungan fisik mulai dari penempatan kelas, ruang guru agar bisa saling kondusif antara satu dengan yang lain, kemudian kebijakan dalam pengaturan suasana kerja melalui komunikasi yang baik antara sesama guru dan antara kepala Madrasah dan guru dan yang terakhir penyediaan sumber belajar bagi siswa seperti perpustakaan dan juga bisa digunakan oleh semua guru serta adanya wifi untuk mengakses pengetahuan dan penambahan wawasan bagi semua guru.

Sebagai pemimpin, kepala Madrasah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan Madrasah. Oleh karena itu, kepala Madrasah haruslah orang yang memiliki positif thinking, baik terhadap

dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala Madrasah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh-kesah dan penuh prasangka buruk (negative thinking). Selain kompetensi tersebut, kepala Madrasah dilingkungannya dituntut memiliki kompetensi untuk diteladani orang-orang di sekitarnya.

Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun indikator dan peran kepala Madrasah sebagai motivator adalah:⁸⁰

a. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala Madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan Madrasah yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala Madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis

⁸⁰ E.Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, Op.Cit, h. 120-122

dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan Madrasah yang aman dan menyenangkan

c. Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah kepala Madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas Madrasah.

d. Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e. Penghargaan

Penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka,

sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala Madrasah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala Madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

f. Penyediaan Sumber Belajar

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif, kepala Madrasah harus menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Dengan sumber belajar yang memadai tentunya kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Dengan demikian diharapkan kepala Madrasah mampu menjadi motivator yang baik dan mampu meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dalam menjalankan serta menyelesaikan tugas dan fungsinya.

Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, yang selanjutnya akan memberi dampak positif terhadap upaya dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, kepala Madrasah memiliki peran yang strategis dalam mening

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui pengaturan lingkungan fisik muali

dari penempatan kelas, ruang guru agar bisa saling kondusif antara satu dengan yang lain, kemudian pengaturan suasana kerja melalui komunikasi yang baik antara sesama guru dan antara kepala Madrasah dan guru dan yang terakhir penyediaan sumber belajar bagi siswa seperti perpustakaan dan juga bisa digunakan oleh semua guru serta adanya wifi untuk mengakses pengetahuan dan penambahan wawasan bagi semua guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu kepala Madrasah harus bisa menjadi teladan bagi semua warga madrasah, kemudian kepala Madrasah harus memiliki visi yang jelas yang mana dalam hal ini sudah tertera jelas dalam visi Madrasah yaitu salah satunya mewujudkan iman dan taqwa dan yang terakhir yaitu berkomunikasi dengan baik pada guru ataupun staff yang lainnya dalam lingkungan madrasah.
2. Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu kepala Madrasah sebagai supervisor berperan sebagai pengawas dalam semua kegiatan yang ada di lembaga seperti misalkan pada kegiatan pembelajaran di kelas biasanya kepala Madrasah berkeliling untuk mengecek, kemudian kepala Madrasah sebagai pengarah ketika bawahannya mengalami kesulitan maka beliau memberikan arahan untuk memecahkan permasalahannya dan terakhir pemberi contoh, kepala Madrasah disini tidak hanya memberi perintah namun juga melakukannya seperti disiplin waktu untuk datang pagi beliau juga melakukan hal tersebut.
3. Peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat yaitu melalui pengaturan lingkungan fisik mulai dari penempatan kelas, ruang guru agar bisa saling

kondusif antara satu dengan yang lain, kemudian pengaturan suasana kerja melalui komunikasi yang baik antara sesama guru dan antara kepala Madrasah dan guru dan yang terakhir penyediaan sumber belajar bagi siswa seperti perpustakaan dan juga bisa digunakan oleh semua guru serta adanya wifi untuk mengakses pengetahuan dan penambahan wawasan bagi semua guru.

B. Saran

Saran ini hanya sebuah bentuk pemikiran dari peneliti setelah melakukan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat mungkin dapat memberi kontribusi bagi perbaikan yang lebih baik kedepannya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hariadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. 2014
- Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah 2016.
- Atmodiwiro, Soebagyo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2001.
- Cereswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Rineka Cipta, Jakarta, 2016.
- Hernawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Kafrawi, H. *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Cemara Indah, 2011.
- M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Publications, 2014.

- Masyhud, M. Sulthon dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004.
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012.
- Mulyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*, Malang:el-Hikmah, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Murianto, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional dalam Loyalitas Guru*, (studi di MIN Model Kawistolegi, Madrasah Mifta'ul Ulum Kuluran dan MA Matoli'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan), 2017
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nasharuddin Baidan& Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- Nurtanio Agus Purwanto, *Kepala Madrasah Sebagai Manager dan Leader*, Yogyakarta: interlude, 2019.
- Rahardjo, Dawam Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LPES, 2012.

- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Sumarno, PPs. Prodi Manajemen Pendidikan UNNES Semarang, , *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*” Tesis, 2016
- Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, Jember: STAIN Jember press, 2017.
- UU RI No. 28 tahun 2010, Peraturan menteri Pendidikan Nasional(Permendiknas).
- Yuli Dwi Indahwati, PPs, UIN Malang, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru – Malang*, 2018.
- Yus Shofiatus Sholihah, MPI, PPs.UIN MALIKI, Malang. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di SMAN 1 Srengat Blitar)*. Tesis, 2018.
- Zakub, Hamzah. *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, 2010.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MTS AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT	1. Kepemimpinan 2. Kepala Madrasah 3. Kurikulum Pesantren	a. Pengertian Kepemimpinan b. Prinsip-prinsip Kepemimpinan a. Pengertian Kepala Madrasah b. Peran Kepala Madrasah a. Pengertian Kurikulum Pesantren b. Tujuan Kurikulum Pesantren	1. Kepala Madrasah 2. Guru 3. Siswa	a. Pendekatan Penelitian: kualitatif b. Lokasi Penelitian: Mts Al-Imam Gambiran Kalisat c. Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi d. Keabsahan Data: 1. Trigulasi Sumber 2. Trigulasi Teknik	1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Kurikulum Berbasis Pesantren di Mts Al-Imam Gambiran Kalisat 2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Kurikulum Berbasis Pesantren di Mts Al-Imam Gambiran Kalisat 3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Kurikulum Berbasis Pesantren di Mts Al-Imam Gambiran Kalisat

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Mudrikatul Hanunah
Nim : T20163052
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institit : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Kurikulum Pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat" secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juni 2023



Mudrikatul Hanunah
NIM. T20163052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1323/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 November 2021

Yth. Kepala MTs AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mudrikatul Hanunah
NIM : T20163052
Semester : XI
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MTS AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT** selama **14 (empat belas)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KEPALA MADRASAH
2. GURU MADRASAH
3. SISWA MADRASAH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 24 November 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM GAMBIRAN KALISAT

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	29 November 2022	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	02 Desember 2022	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat	
3	06 Desember 2022	Observasi dan penggalian data kegiatan di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat	
4	08 Desember 2022	Interview tentang kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat	
5	10 Desember 2022	Interview, bagian kurikulum tentang kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat	
6	13 Desember 2022	Interview guru tentang penerapan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat	
7	14 Desember 2022	Observasi dan meminta dokumentasi pada bagian Tata Usaha untuk kelengkapan data	
8	15 Desember 2022	Meminta Dokumentasi pada kesiswaan untuk melengkapi data	
9	16 Desember 2022	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

Jember, 07 Januari 2022
Kepala Madrasah


Samsul Hadi, S.Pd.I



PONDOK PESANTREN AL-IMAM
YAYASAN AL-IMAM AKTE NOTARIS NO. 31-15-2019
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IMAM
NSM : 121235090057, NPSN : 20524420 TERAKREDITASI A
Gambiran Kalisat Jember Telp. 0331 (593970) email: alimamgbr@ymail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 67 /MTs.S/A.I/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-
Aimam Gambiran Kalisat Jember :

Nama : Samsul Hadi, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mudrikatul Hanunah
NIM : T20163052
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1998
Program Studi : Tarbiyah
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Mangli Kaliwates Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di MTs Al-Imam
pada tanggal 24 November 2021 sampai dengan 07 Januari 2022. Dengan judul
peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menciptakan kurikulum berbasis
pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 07 Januari 2022

Kepala Madrasah


Samsul Hadi, S.Pd.I

Kurikulum MTs Al-Imam Gambiran Kalisat

Jadwal Kegiatan

No	Jam Kegiatan	Nama Kegiatan
1	06.50 – 07.00	Doa bersama
2	07.00 – 07.10	Membaca surat pendek
3	07.10 – 09.20	Pelajaran
4	09.20 – 09.40	Sholat dhuha
5	09.40 – 10.00	Istirahat
6	10.00 – 12.20	Pelajaran
7	12.20 – selesai	Sholat dhuhur

UNIVERS
KIAI HAJI
JEMBER

Kepala Madrasah

Samsul Hadi, S.Pd.I



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

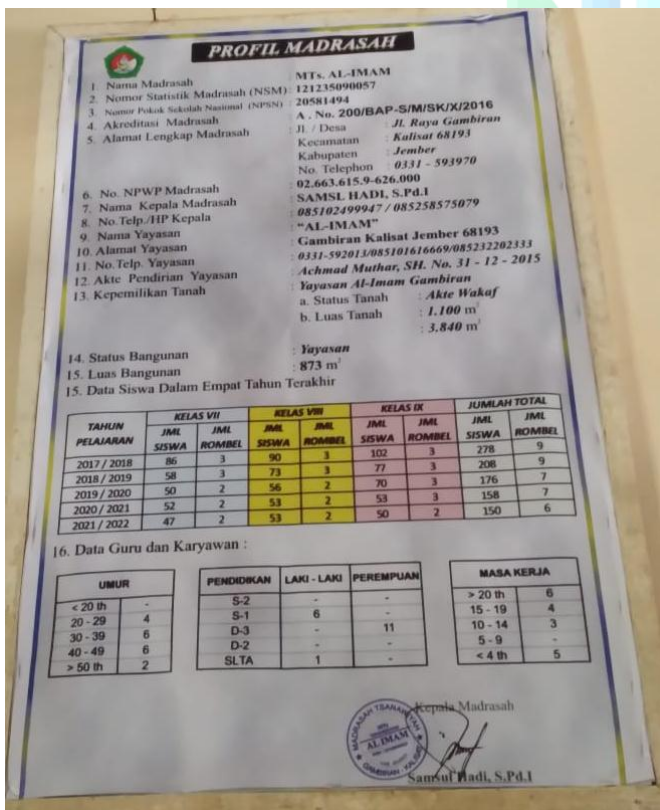
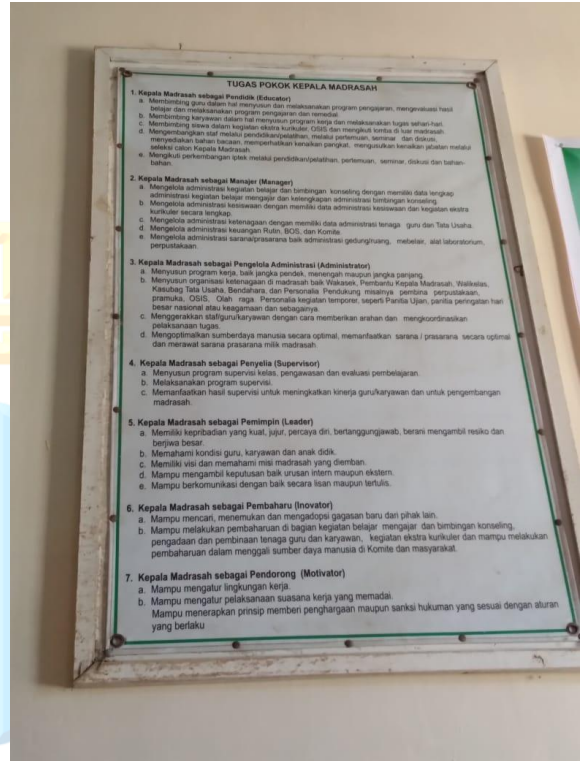
A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai leader dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?
2. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?
3. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai motivator dalam menciptakan kurikulum pesantren di MTs Al-Imam Gambiran Kalisat?.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Imam Gambiran Kalisat
2. Profil MTs Al-Imam Gambiran Kalisat
3. Visi, Misi dan tujuan
4. Data guru
5. Data siswa
6. Struktur organisasi

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Data diri

Nama : Mudrikatul Hanunah
NIM : T20163052
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Agustus 1998
Alamat : Dusun Krajan RT 005 RW 002 Kel/Desa
Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember

Riwayat Pendidikan

SDN Gambiran 01 2010
MTs Al-Iman 2013
MAN 02 Jember 2016
UIN KHAS Jember 2023